

# ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN INDUSTRI KREATIF SEPATU SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

**Nazulah Mufarichah Rochim**  
nazulmufarichah@gmail.com

**Dosen Pembimbing**  
**Dr. Sigit Sardjono, M.Ec**

**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

## **Abstract**

*Wedoro Village is a village in the Waru sub - district, the Sidoarjo regency with a population of 7,210 men, 7,374 women in 2017. Some of the villagers earn a living as craftsmen of shoes and sandals.*

*Cost is defined as the value of a sacrifice to obtain a certain output.*

*The approach used in this study is a qualitative phenomenological approach. The validity of the data in qualitative research is one of the important parts to find out the degree of trust from the results of research conducted using triangulation techniques in data collection, the data obtained will be more consistent so that it becomes a valid data and can also be justified.*

*Cost analysis used in this method is by knowing the types of costs used later, looking for B / C Ratio and ROI of the sandal shoe industry.*

*Suggestions and conclusions from this study are that the Wedoro Village sandals business is still considered profitable and can support 1-5 families in 1 industry, and to increase profits, craftsmen should actively look for sandals designs that are of public interest and actively participate in exhibitions with 1 product. Seeded every 1 sandal shoe industry.*

**Keywords: Industry, Creative, Shoes, Sandals, Wedoro**

**PENDAHULUAN** Perkembangan industri yang ada di Indonesia tidak akan lepas dari persaingan antar usaha untuk mendapatkan keuntungan dari usaha, keuntungan merupakan pendapatan dari hasil usaha yang mereka miliki, baik berupa barang maupun jasa untuk meningkatkan nilai produksi dalam usahanya. Dalam meningkatkan pendapatan, pembangunan juga merupakan salah satu sumber dan tujuan untuk industri, akan tetapi harus didukung oleh sumber daya yang ada. Baik sumber daya modal yang produktif, sumber daya ekonomi, sumber daya alam maupun sumber daya

manusia. Dengan kata lain, jika sumber daya modal dan produktif tersebut tidak cukup kuat untuk mendukung maka pengembangan industrinya pun akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya. (Siti Hajar 2015, h.15)

Setiap usaha diharapkan untuk mendapatkan keuntungan, baik dari industri kecil maupun industri besar. Dengan didapkannya keuntungan itu merupakan suatu keberhasilan dari usaha perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin

besar pula perusahaan tersebut mampu untuk berkembang.

Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur. Secara geografis, berbatasan dengan kota Surabaya, Mojokerto, Gresik, Pasuruan dan Selat Madura. Sidoarjo memiliki 18 kecamatan yang dapat mendukung dalam pengolahan hasil industri dan perilaku yakni kecamatan Balongbendo, Krian, Krembung, Wonoayu, Jabon, Porong, Janti, Candi, Sukodono, Sedati, Tulangan, Taman, Tarik, Tanggulangin, Buduran, Gedangan, Waru dan Prambon. Kini kabupaten Sidoarjo dikenal dengan kawasan industri.

Sidoarjo memiliki banyak sektor industri kecil yang dinilai memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, potensi yang terkandung dari industri kecil tersebut, yaitu:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan
2. Memelihara dan membentuk modal usaha
3. Penyebaran kekuatan ekonomi
4. Peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan
5. Penggunaan sumber daya alam bagi produksi

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Sidoarjo didukung oleh sektor-sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa yang paling tinggi kontribusinya pada perekonomian kabupaten Sidoarjo. Saat ini perkembangan ekonomi dan industri sektor pertanian, perikanan dan perdagangan mengalami peningkatan setiap tahun. Berbeda pada sektor pengolahan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri pengolahan penurunan sebesar 46,04%, dan di tahun 2009 sebesar 45,18%. Hal ini disebabkan adanya masalah krisis global yang telah melanda sektor industri. (Disperindag Kabupaten Sidoarjo, 2010: 6).

Kecamatan Waru di kabupaten Sidoarjo memiliki 17 Desa, 8 dari desa yang ada di

kecamatan Waru merupakan Desa yang memproduksi sepatu sandal yaitu Desa Wedoro, Janti, Wadung Asri, Kepuh Kiriman, Berbek, Tambak Rejo, Ngingas, dan Tropodo.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Waru Menurut Jenis Kelamin (Hasil Registrasi Penduduk Pertengahan Per Desa Tahun 2017)**

	Desa/kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	1	2	3	4
1	Medaeng	6.605	6.733	13.338
2	Pepelegi	7.819	8.232	16.051
3	Waru	4.893	5.160	10.053
4	Kureksari	7.895	7.895	15.790
5	Ngingas	6.395	6.538	12.933
6	Tropodo	11.145	12.030	23.175
7	Tambak Sawah	4.350	7.048	11.398
8	Tambak Rejo	8.847	8.683	17.530
9	Tambak Oso	1.518	1.523	3.041
10	Tambak Sumur	4.858	4.856	9.714
11	Wadung Sari	4.581	4.715	9.286
12	Berbek	4.975	5.088	10.063
13	Kepuh Kirimsn	8.482	8.405	16.887
14	Wedoro	7.210	7.374	14.584
15	Janti	3.282	2.490	5.772
16	Kedung Rejo	7.410	9.301	16.711
17	Bungurasih	4.480	4.109	8.589
	<b>JUMLAH</b>	<b>104.745</b>	<b>110.180</b>	<b>214.915</b>

Sumber: (Sidoarjo, 2014)

Desa Wedoro merupakan Desa di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 7.210 laki-laki, 7.374 perempuan pada tahun 2017. Sebagian dari warga Desa bermata pencaharian sebagai pengrajin sepatu dan sandal. Kawasan industry kreatif yang memproduksi sandal dan sepatu dengan berbahan dasar spons dan kulit. Para pengerajin hampir tersebar di Desa Wedoro dan Desa sekitar seperti Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, Ngingas, Tropodo, dan Janti. Industri di Desa Wedoro dimulai sejak tahun 1978, kerajinan sepatu dan sandal di Desa Wedoro pada awal tahun 2000 jumlah gerai pada sentra industry kreatif sepatu sandal menurut Asosiasi Perajin Sepatu dan Sandal Wedoro (APSSW) mencapai 210 gerai dengan 600 perajin dan seorang pengerajin mampu memproduksi 100 kodi sepatu perminggu. Pemerintah kabupaten Sidoarjo mencatat jumlah industri kreatif sepatu sandal di Wedoro tahun 2010, jumlah pengrajin

mencapai 600 orang, tahun 2011 adalah 147 unit dengan tenaga kerja 882 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga tersisa 125 pengrajin pada tahun 2014 lalu pada tahun 2015 ada 102 pengrajin dan pada tahun 2016 hanya ada 115 pengrajin, tahun 2017 tercatat ada 351 pengrajin yang dihitung masih melanjutkan industry kreatif sepatu dan sandal tersebut. Banyak toko ataupun pengrajin sandal yang menghentikan usahanya, namun masih ada beberapa pengrajin sepatu dan sandal yang masih melanjutkan industry kreatif sepatu dan sandal tersebut.

Di Desa Wedoro, industri kreatif sepatu dan sandal memiliki jenis produk mulai dari sepatu sandal anak-anak, dewasa, laki-laki, perempuan, sandal hotel dan sandal haji. Harga sepatu dan sandal juga bervariasi sesuai dengan ukuran sandal dan bahan yang digunakan untuk membuat sandal dan sepatu. Harga yang di tawarkan mulai dari Rp. 3.000,- hingga Rp. 200.000,-. Pengrajin sepatu sandal di Desa Wedoro menjual produk sepatu dan sandal dengan cara grosir dan satuan, jumlah produksi pertahun 352.800 kodi dengan nilai Rp. 10.584.000.000.2 dengan kemampuan produksi pengrajin adalah 100 kodi/pengrajin setiap minggu. Produk sepatu sandal yang di produksi pengrajin Desa Wedoro dipasarkan di Jawa Timur sampai Jawa Tengah.

Pemilik industri kreatif sandal sepatu di Desa Wedoro kecamatan Waru berharap ada ajang pameran yang dapat mengenalkan lagi produk sepatu sandal dari Desa Wedoro dan menuntun pemilik industry kreatif sepatu sandal agar bisa mengembangkan lagi model sepatu sandal yang sesuai di zaman modern dan meningkatkan kualitas produk. Karena dengan memperbarui model dan meningkatkan kualitas produk dapat menambah jumlah permintaan sepatu dan sandal buatan pengrajin sepatu sandal Desa Wedoro.

**METODE PENELITIAN** Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian yang tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu dengan data primer dan data sekunder.

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

#### **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Tempat penelitian yaitu lokasi yang diambil dari beberapa industri kreatif sandal sepatu yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dimulai pada saat sebelum dan setelah proposal skripsi.

## TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini adalah daerah yang memiliki industri sepatu sandal di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.
2. Metode wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari para pemilik industri sepatu sandal dan tim kreatif yang bekerja disitu. Dalam proses
3. wawancara, peneliti merekam atau dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

Metode dokumentasi yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui foto-foto dari lokasi penelitian.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemilik usaha sepatu sandal merupakan gambaran atau keadaan pada usaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi usia, lamanya usaha, dan jumlah karyawan.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Usia Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

Usia	Jumlah Informan	Presentase (%)
30-35	1	20%
36-40	2	40%
41-45	2	40%
Total	5	100%

Salah satu karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia dari pemilik home industry sepatu sandal yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berkisar antara 30-60 tahun. Usia informan yang diambil menjadi 3 kategori yaitu 30-35 tahun presentasinya sebanyak 20 persen. Sedangkan usia 36-40 tahun presentasinya

Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan	Presentase (%)
SD	2	40%
SMP	1	20%
SMA/SMK	2	40%
Total	5	100%

sebanyak 40 persen. Sedangkan usia 41-45 tahun presentasinya sebanyak 40 persen

**Tabel 4.2**

**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Tingkat Pendidikan Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui Pendidikan informan pemilik home industry sepatu sandal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tingkat SD 2 informan, tingkat SMP 1 Informan, dan tingkat SMA berjumlah 2 Informan.

**Tabel 4.3**

**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Lamanya Usaha Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Lamanya Usaha (Tahun)	Jumlah Informan	Presentase (%)
16 s/d 20	3	60%
21 s/d 25	2	40%
Total	5	100%

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

Pengalaman kerja atau lamanya usaha pemilik home industry sepatu sandal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada umumnya sudah tinggi. Lamanya usaha antara 16-20 tahun presentasinya sebanyak 60%, sedangkan lamanya usaha untuk 21-25 tahun presentasinya sebanyak 40%.

**Tabel 4.4**

**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jumlah Karyawan Pemilik**

**Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten**

Banyaknya Karyawan (Orang)	Jumlah Informan	Presentase (%)
1 s/d 3	3	60%
4 s/d 6	2	40%
Total	5	100%

**Sidoarjo**

No	Nama Pemilik	Sandal Yang Dihasilkan (Pasang/hari)	Sandal Yang Dihasilkan (Pasang/bulan)
1	Bapak Saikh	240	7200
2	Bapak Budi	267	8000
3	Bapak Saiful	334	10000
4	Bapak Dodik	500	15000
5	Bapak Amar	50	4500

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui banyaknya karyawan antara 1-3 orang persentasenya sebanyak 60% sedangkan 4-6 orang persentasenya sebanyak 40%.

**Tabel 4.5**

**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jam Kerja Karyawan Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

No	Nama Informan	Luas Tempat
1	Bapak Saikh	L = 8 meter P = 4 meter
2	Bapak Budi	L = 10 meter P = 10 meter
3	Bapak Saiful	L = 6 meter P = 8 meter
4	Bapak Dodik	L = 5 meter P = 7 meter
5	Bapak Amar	L = 7 meter P = 8 meter

Jam Kerja	Jumlah Informan	Presentase (%)
6 Jam	3	60%
7 Jam	2	40%
Total	5	100%

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

Lamanya jam kerja karyawan pada home industri sepatu sandal terdapat 6 jam kerja dan 7 jam kerja. Banyaknya karyawan informan yang bekerja selama 6 jam presentasinya sebanyak 60% sedangkan karyawan informan yang bekerja selama 7 jam presentasinya sebanyak 40%

**Tabel 4.6**  
**Jumlah dan Presentase Informan Menurut Luas Tempat Produksi Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

*Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro*

**Tabel 4.7**  
**Banyaknya Sepatu Sandal yang Dhasilkan**

*Sumber: Data Primer (diolah)*

## ANALISIS BIAYA

Analisis biaya merupakan semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)  
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)  
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Pendapatan dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga (Rp/ buah)

Q = Jumlah produksi (Rp/bulan)

Keuntungan dihitung melalui pengurangan total penerimaan dengan total biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Total Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Perhitungan B/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun B/C ratio dapat dirumuskan:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## Return of Investment (ROI)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan modal dan keuntungan usaha industri rumah tangga dengan penggunaan modal yang telah dikeluarkan industry kreatif sepatu sandal

Desa Wedoro

$$TC = TFC + TVC$$

kecamatan Waru sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Industri Kreatif Sepatu}}{\text{Modal Industri Kreatif Sepatu}} \times 100\%$$

Dimana:

Apabila  $\text{ROI} > 1$ , maka usaha sepatu sandal layak dijalankan.

Apabila  $\text{ROI} < 1$ , maka usaha sepatu sandal tidak layak untuk dijalankan.

### ANALISIS PENDAPATAN

#### Pendapatan yang Diperoleh Pemilik

#### Home Industri Sepatu Sandal Desa

#### Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten

#### Sidoarjo

No	Nama	Pendapatan (Perhari)	Pendapatan (Perbulan)
1	Bapak Saikhu	Rp 1,536,000	Rp 46,080,000
2	Bapak Budi	Rp 1,441,800	Rp 43,254,000
3	Bapak Saiful	Rp 3,674,000	Rp 110,220,000
4	Bapak Dodik	Rp 900,000	Rp 27,000,000
5	Bapak Amar	Rp 1,125,000	Rp 33,750,000

Sumber: Data Primer (Diolah)

Bahwa 5 orang pengusaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru memiliki rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 48.184.163/bulan dan rata-rata total pendapatan yang mereka peroleh sebesar Rp 54.384.000/bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan yang didapat dari 5 orang pemilik home industri di Desa Wedoro, Kecamatan

Waru rata-rata sebesar Rp 6.199.837/bulan. Dilihat dari tabel 5.26 bahwa pemilik home industri memiliki perbedaan antara ROI dan B/C Ratio. Bahwa ROI lebih tinggi dari pada B/C Ratio hal ini disebabkan karena modal yang mereka gunakan kecil. Bahwa ROI untuk sepatu sandal keuntungannya cukup besar karena mampu menghasilkan lebih dari 2% artinya jika uang tersebut ditabung di Bank maka tingkat bunga umum hanya dibawah 2% dan jika di pegadaian masih dibawah 2%. Menghasilkan ROI yang cukup menjanjikan sehingga peluang untuk menjadi pengusaha Sepatu Sandal dengan rata-rata modalnya Rp 48.184.163 yang menghasilkan ROI yang rata-ratanya 27,8% dan menghasilkan B/C ratio yang rata-ratanya 1,17%. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa untuk membuka usaha sepatu sandal tidak perlu modal yang besar namun cukup memiliki tempat yang memadai untuk proses produksi sepatu sandal.

#### Temuan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Usaha sepatu sandal masih memiliki peluang bisnis yang bisa menjamin kehidupan karena pasar memiliki peluang besar, secara teknis produksi masih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan modal yang besar hanya kurang lebih sebesar Rp. 10.000.000 serta peluang pemasarannya juga tidak begitu sulit.
2. Untuk membangun usaha sepatu sandal tidak memerlukan persyaratan atau perijinan yang berbelit-belit hanya membutuhkan tempat usaha yang relatif cukup luas minimal 6x8 meter.
3. Hasil usaha sepatu sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten

Sidoarjo dapat menghidupi keluarga rata-rata 1-7 orang karyawan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Profile home industri yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru rata-rata sudah lama namun usaha mereka sudah tahun karena antara penyuplai dan karyawan merupakan masih keluarga sendiri dengan 4-5 orang karyawan dan sandal sepatu yang diproduksi sebanyak 90 kodi/perminggu
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pemilik home industri sepatu sandal sebesar Rp. 6.000.0000 dan pendapatan sebesar Rp. 9.000.000

Pengusaha sepatu sandal dapat mengembangkan usahanya dengan menambah modal dan juga selalu menjaga kualitas sepatu sandal yang diproduksinya.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran dan solusi dari peneliti untuk para pengusaha industri kreatif sepatu sandal Desa Wedoro yang dapat disampaikan:

1. Para pengusaha sepatu sandal sebaiknya memperhatikan para karyawannya agar lebih trampil dalam proses produksi.
2. Penjualan sebaiknya ditambah dengan penjualan online di toko online sehingga mereka dapat menjangkau sampai ke tangan konsumen juga dan tidak hanya ketangan reseller.
3. Bersatu dan mengadakan pameran produk ketika ada event tahunan atau bulanan, dan 1 industri membuat 1 produk unggulan sandal atau sepatu paling kreatif. Karena saya yakin dengan adanya pameran dan acara tersebut akan menjadi ciri khas dan meningkatkan daya beli akan kerajinan sepatu sandal Desa Wedoro. Yang di harapkan masa kejayaan Desa Wedoro akan ciri khasnya sebagai tempat produksi sepatu sandal akan kembali dan menarik para wisatawan bahkan wisatawan asing.
4. Mengikuti pameran-pameran kriya yang diadakan pihak swasta maupun pemerintah. Contoh mengikuti pameran DEKRANASDA JATIM (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Timur.

